

Prevalensi Kecanduan Smartphone Pada Pelajar: Survei Kecanduan Smartphone pada Siswa di Sekolah Menengah dan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Indonesia

Mohamad Saripudin^{1*}, Amirul Hazmi Hamdan², Tb Moh Irma Ari Irawan³

¹Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

²Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Tasik Malaya, Universitas Pendidikan Indonesia

Email Korespondensi: mohamad.saripudin@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecanduan smartphone pada pelajar. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei dengan jumlah sampel 200 siswa SMP sederajat, 200 siswa SMA sederajat, dan 100 siswa perguruan tinggi berusia 12-24 tahun. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kecanduan smartphone pada laki-laki dan perempuan. Meskipun tidak terlalu signifikan berdasarkan jenis kelamin, pelajar perempuan lebih kecanduan dibandingkan pelajar laki-laki. Pelajar berusia 24 tahun memiliki kecanduan yang lebih tinggi dibandingkan pelajar pada kelompok usia 12-23 tahun. Ada peningkatan durasi penggunaan smartphone oleh pelajar. Mahasiswa cenderung lebih jarang mengecek smartphone mereka tanpa pemberitahuan atau notifikasi dibandingkan siswa SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat.

Kata Kunci: *Smartphone addiction, kecanduan smartphone berdasarkan jenis kelamin, kecanduan smartphone berdasarkan jenjang pendidikan.*

Abstract

This study aims to determine how smartphone addiction is among students. The approach used is a quantitative research approach with a survey method with a sample of 200 junior high school students, 200 high school students, and 100 college students aged 12-24 years. The results of the study showed differences in smartphone addiction between males and females. Although not very significant based on gender, female students are more addicted than male students. Students aged 24 years have a higher addiction than students in the 12-23 age group. There is an increase in the duration of smartphone use by students. College students tend to check their smartphones less often without notification or notification compared to junior high school and high school students.

Keywords: *Smartphone addiction, smartphone addiction based on gender, smartphone addiction based on education level.*

Pendahuluan

Sejak kemunculannya pada tahun 2019 dan dikategorikan sebagai Pandemi oleh WHO pada 11 Maret 2020, selain berdampak pada kesehatan, COVID-19 juga berdampak pada sektor kehidupan manusia lainnya seperti ekonomi (Asare Vitenu-Sackey & Barfi, 2021), teknologi (George et al., 2020), dan pendidikan (De, 2020). COVID-19 membuat perekonomian di setiap negara sulit dan menyebabkan krisis global karena ketika individu yang terinfeksi kehilangan pekerjaan atau bisnisnya bangkrut (Asare Vitenu-Sackey & Barfi, 2021). Perkembangan teknologi juga semakin cepat dan tidak terbayangkan dari sebelumnya, dan ini merupakan upaya untuk menyeimbangkan kebutuhan manusia pada saat COVID-19 (George et al., 2020). Dunia pendidikan juga sangat terpengaruh. Sekolah terpaksa diliburkan untuk mencegah penyebaran COVID-19 (De, 2020). Penutupan sekolah menyebabkan lebih dari 1,5 miliar siswa

di seluruh dunia mengalami ketidakmampuan belajar atau *learning loss* (UNESCO, 2020). Menanggapi perubahan dunia pendidikan, lembaga pendidikan melakukan transisi dari pembelajaran fisik atau konvensional ke pembelajaran digital/*online*/pembelajaran jarak jauh atau dari rumah (Saha et al., 2020).

Pembelajaran *online* adalah bentuk pengalaman belajar dalam lingkungan sinkron dan asinkron, lingkungan belajar asinkron berupa pembelajaran terstruktur yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran secara real-time dan memungkinkan interaksi dengan pendidik dan siswa lainnya. Sebaliknya, dalam lingkungan belajar asinkron yang tidak terstruktur, konten pembelajaran tidak tersedia dalam bentuk tidak langsung. Tetapi tugas dapat diakses melalui forum siswa (Singh & Thurman, 2019). Pembelajaran online dianggap sebagai solusi pendidikan terbaik di masa pandemi (Dhawan, 2020; Mahyoob, 2020). Sifat pembelajarannya yang mudah dijangkau, bahkan dapat menjangkau daerah-daerah terpencil dan dianggap sebagai cara pendidikan yang relatif lebih murah dari segi biaya, transportasi, dan akomodasi (Dhawan, 2020). Selain itu, dapat memberikan kemudahan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan perangkat yang tersedia seperti laptop, *smartphone*, tablet, dan lain-lain yang terkoneksi dengan internet (Cojocariu et al., 2014).

Dibalik kemudahan dan kelebihan belajar online juga memiliki kekurangan. Menurut Wahab & Iskandar (Wahab & Iskandar, 2020), tidak semua siswa memiliki komputer, *smartphone*, dan koneksi internet. Meskipun memiliki alat untuk pembelajaran online, tidak semua tempat dapat terhubung ke internet (Nashruddin et al., 2020). Sementara itu, Dhawan (2020) menjelaskan bahwa setidaknya ada enam masalah terkait pembelajaran *online*, yaitu masalah terkait teknologi yang terkadang mengalami gangguan, siswa menganggap pembelajaran *online* membosankan dan tidak menarik, fleksibilitas pembelajaran *online* membuat siswa terlena, kurangnya perhatian siswa, interaksi dua arah terkadang sulit diterapkan dalam pembelajaran *online*, proses pembelajaran tidak dapat membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Pembelajaran *online* juga membuat siswa lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan *smartphone*, komputer, dan tablet (Serra et al., 2021).

Peningkatan waktu yang dihabiskan menggunakan *smartphone*, komputer, dan tablet dapat diidentifikasi sebagai ciri kecanduan (Potas et al., 2021). Penggunaan alat-alat teknologi selama wabah COVID-19 terbukti melipatgandakan kemungkinan menjadi kecanduan menjadi dua kali atau lebih (Király et al., 2020). Di Indonesia, teknologi yang paling banyak digunakan oleh pelajar adalah *smartphone*. Bahkan usia penggunaan mengalami penurunan dari awal 13 tahun menjadi 6 tahun (Nisa et al., 2020). Intensitas penggunaan *smartphone* yang berlebihan berpotensi menimbulkan kecanduan *smartphone*.

Kecanduan *smartphone* adalah perilaku yang terkait atau bergantung pada *smartphone* yang dapat menyebabkan masalah sosial dan mengganggu aktivitas sehari-hari (Kwon et al., 2013). Berdasarkan penelitian sebelumnya, kecanduan *smartphone* dapat menyebabkan depresi, stres, kecemasan, kualitas tidur yang buruk, gangguan aktivitas sehari-hari, dan hasil belajar yang buruk (Sohn et al., 2019). Sejauh ini, ada beberapa penelitian tentang kecanduan *smartphone* pada siswa selama pandemi, Sierra et al. menemukan peningkatan kecanduan *smartphone* selama pandemi pada siswa Italia (Serra et al., 2021). Studi lain di Yordania juga menunjukkan kecanduan *smartphone* selama COVID pada mahasiswa (Saadeh et al., 2021). COVID-19 juga meningkatkan kecanduan *smartphone* pada siswa di Turki (FİDANCI et al., 2021). Dalam *setting* Indonesia, Nurwulan menyatakan bahwa kecanduan *smartphone* pada siswa karena pembelajaran online selama COVID (Nurwulan, 2021).

Penelitian tentang kecanduan *smartphone* pada siswa Indonesia harus menjadi perhatian khusus jika hal ini berdampak pada kesehatan mental dan hasil belajar siswa. Penelitian Nurwulan (Nurwulan, 2021) memiliki kekurangan seperti jumlah sampel yang kurang signifikan untuk mewakili siswa Indonesia, hanya memberikan gambaran kecanduan atau tidak, tidak bandingkan dan hanya dilakukan pada siswa SMA, tidak ada perbandingan kecanduan *smartphone* di setiap jenjang pendidikan, dan tidak menggambarkan pengaruh gender terhadap kecanduan selama pandemi. Sehingga perlu dilakukan penelitian ulang kecanduan *smartphone* di kalangan pelajar di Indonesia mengetahui pengaruh jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan terhadap kecanduan *smartphone*. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran sebagai upaya pencegahan dan penyembuhan bagi guru bimbingan dan konseling.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang suatu kondisi di lapangan, kemudian peneliti menyajikan hasilnya dalam bentuk laporan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen *Smartphone Addiction Scale-Short Version* (SAS-SV) Versi Indonesia (Arthy et al., 2019; Kwon et al., 2013). Peneliti mengumpulkan data menggunakan Google Form yang disebar ke berbagai daerah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP, SMA/SMK se-derajat, dan mahasiswa dengan rentang usia 12-24 tahun. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *probability sampling* dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anggota populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *convenience sampling*. Sampel yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Tingkat Pendidikan	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
SMP sederajat	100	100	200
SMA sederajat	100	100	200
Perguruan tinggi	32	68	100

Hasil

Hasil penelitian ini menggambarkan keseluruhan data empiris kecanduan *smartphone* di kalangan pelajar dan mahasiswa Indonesia. Hasil survei dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pengelompokan Siswa dan Siswa Kecanduan *Smartphone*

Variabel	Hasil			
Tingkat Pendidikan	Skor	Mean	Persentase (%)	Kategori
SMP	5010	2.5	49.9	Sedang
SMA	5464	2.7	54.9	Sedang
Perguruan Tinggi	2913	2.9	57.5	Sedang
Usia	Skor	Mean	Persentase	Kategori
12	767	2.5	49.5	Sedang
13	1846	2.5	50.6	Sedang
14	1855	2.5	50.8	Sedang
15	1975	2.6	51.3	Sedang
16	2741	2.9	57.1	Sedang
17	1076	2.6	51.2	Sedang
18	772	2.9	57.2	Sedang
19	907	2.8	56.7	Sedang
20	341	2.6	52.5	Sedang
21	470	2.8	55.3	Sedang
22	353	2.9	58.8	Sedang
23	27	2.7	54.0	Sedang
24	192	3.2	64.0	Tinggi
Jenis kelamin	Skor	Mean	Persentase	Kategori
Pria	6097	2.6	52.6	Sedang
Perempuan	7225	2.7	53.9	Sedang

Berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat kecanduan *smartphone* SMP/MTs sebesar 49,9%, SMA/SMK/MA sebesar 54,9%, dan siswa sebesar 57,5%. Dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung lebih tinggi dari siswa SMA dan juga MTs. Berdasarkan jenis kelamin, tingkat kecanduan untuk pria adalah 52,6%, dan untuk perempuan adalah 53,9%. Dapat disimpulkan bahwa perempuan cenderung lebih tinggi daripada pria. Berdasarkan pengelompokan umur, responden umur 12 tahun sebanyak 49%, umur 13 tahun sebanyak 50,6%, umur 14 tahun

sebanyak 50,8%, umur 15 tahun sebanyak 51,3%, umur 16 tahun sebanyak 57,1%, usia 17 tahun sebanyak 51, 2%, 18 tahun. tahun sebesar 57,2%, 19 tahun sebesar 56,7%, 20 tahun sebesar 52,5%, 21 tahun sebesar 55,3%, 22 tahun sebesar 58,8%, 23 tahun sebesar 54,0%, dan 23 tahun sebesar 64%.

Tabel 3. Durasi penggunaan dan cek <i>smartphone</i> tanpa notifikasi					
Tingkat Pendidikan	Durasi Penggunaan <i>Smartphone</i>				
	≤.4 jam	5-8 Jam	9-12 Jam	13-16 Jam	16 Jam
SMP	36,00%	34,00%	18,00%	7,50%	4,50%
SMA	18,50%	36,50%	27,50%	12,50%	5,00%
Perguruan tinggi	10,00%	36,00%	30,00%	14,00%	10,00%
Tingkat Pendidikan	Durasi Cek <i>Smartphone</i> tanpa Notifikasi				
	≤.10 menit	11- 20 Menit	21- 30 Menit	31- 60 Menit	≥.1 menit
SMP sederajat	40,00%	28,00%	15,50%	6,50%	10,00%
SMA sederajat	37,50%	24,50%	19,50%	9,50%	9,00%
Perguruan Tinggi	28,00%	24,00%	18,00%	13,00%	17,00%

Berdasarkan tingkat pendidikan, 36% siswa SMP/MTs memiliki durasi penggunaan *smartphone* 4 jam atau kurang, 34% memiliki 5-8 jam, sedangkan sisanya 9-16 jam lebih. Jika dilihat dari penggunaan siswa SMA/SMK/MA, 36,5% menggunakan *smartphone* dengan durasi 5-8 jam per hari, 27,5% digunakan selama 9-12 jam, 18% memiliki 4 jam atau kurang sedangkan sisanya menggunakan *smartphone* dengan durasi 13-16 jam lebih. 36% siswa memiliki durasi 5-9 jam per hari untuk menggunakan *smartphone*, 30% siswa menggunakan *smartphone* dengan jangka waktu 9-12 jam, 14% siswa memiliki jangka waktu 13-16 jam, dan hanya 10% menggunakan *smartphone* dengan durasi lebih dari 16 jam atau kurang dari 4 jam. Persentase hasil menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki durasi penggunaan *smartphone* yang lebih tinggi dibandingkan siswa SMA dan SMP. Jika dilihat dari durasi pengecekan notifikasi siswa SMP/MTs rata-rata 10-20 menit. Siswa SMA/SMK/MA 10-20 menit, dan siswa 10-20 menit. Dari ketiga jenjang pendidikan tersebut, siswa cenderung lebih rendah dibandingkan siswa SMP dan SMA. Siswa sekolah menengah lebih sering memeriksa notifikasi.

Dependent Variable:

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1146,002 ^a	5	229,200	6,102	,000
Intercept	294617,366	1	294617,366	7843,917	,000
JP	1052,210	2	526,105	14,007	,000
JK	14,897	1	14,897	,397	,529
JP * JK	,562	2	,281	,007	,993
Error	18554,630	494	37,560		
Total	374652,000	500			
Corrected Total	19700,632	499			

a. R Squared = ,058 (Adjusted R Squared = ,049)

Gambar 1. Uji Two Way Anova: Test of Between-Subjects Effects

Berdasarkan hasil uji beda Two Way Anova dengan menggunakan aplikasi SPSS 22, jika dilihat dari tingkat pendidikan nilai signifikansinya menunjukkan $0,00 < 0,05$. Hasil ini berarti ada perbedaan kecanduan *smartphone* berdasarkan tingkat pendidikan. Jika dilihat dari perbedaan jenis kelamin, nilai signifikansinya menunjukkan $0,529 > 0,05$. Jadi tidak ada perbedaan kecanduan *smartphone* berdasarkan tingkat pendidikan.

Jika dilihat dari interaksi tingkat pendidikan dan jenis kelamin, nilai signifikansinya menunjukkan $0,993 > 0,05$. Jadi tidak ada interaksi antara tingkat pendidikan dan jenis kelamin dalam menentukan kecanduan *smartphone* siswa di Indonesia. Hasil ini berarti bahwa interaksi antara tingkat pendidikan dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kecanduan *smartphone* siswa. Dari hasil SPSS di atas, R Square = 0,058 (sangat rendah) sehingga terdapat korelasi positif yang sangat rendah antara tingkat pendidikan dan jenis kelamin dalam menentukan kecanduan *smartphone* siswa di Indonesia.

Pembahasan

1. Kecanduan *Smartphone* Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin ada sedikit perbedaan persentase kecanduan *smartphone* antara laki-laki dan perempuan. Meski keduanya berada pada level kecanduan sedang, perempuan memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan laki-laki, terpaut 1,3% (laki-laki 52,6%, perempuan 53,9%). Penelitian sebelum pandemi juga menunjukkan hal yang sama yaitu tingkat kecanduan *smartphone* pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Mulyati & Nrh, 2019; Nissa, 2019). Penelitian di Italia (Serra et al., 2021) dan Turkey (Fidanci et al., 2021) yang dilakukan pada masa pandemi juga memperlihatkan hasil yang sama kecanduan *smartphone* perempuan lebih tinggi. Meski demikian ada juga penelitian lain yang berlawanan yaitu kecanduan *smartphone* laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan (Zhang et al., 2021). Perbedaan jenis kelamin pada setiap penelitian kecanduan *smartphone* tidak terlalu signifikan. Perbedaan hasil penelitian ini bisa diakibatkan oleh variasi sampel yang diambil tiap peneliti. Pada masa pandemi kecanduan *smartphone* pada perempuan diakibatkan banyaknya waktu yang dihabiskan untuk media sosial dan komunikasi sedangkan pada laki-laki lebih banyak pada *games*, menonton video dan mendengarkan musik (Chen et al., 2017). Untuk perempuan *smartphone* sarana kontak sosial sehingga media sosial dan pesan diakses lebih sering. Sedangkan untuk laki-laki *smartphone* digunakan sebagai sarana hiburan sehingga banyak mengakses *game*, video dan music.

2. Kecanduan *Smartphone* Berdasarkan Usia

Berdasarkan presentasi hasil penelitian ini, mahasiswa memiliki durasi penggunaan *smartphone* yang lebih tinggi dibandingkan siswa SMA maupun SMP. Siswa SMP/ MTs rata-rata menggunakan *smartphone* dengan durasi 4-8 jam (70%), sebanyak 64% Siswa SMA/SMK/ MA menggunakan *smartphone* selama 8-12 jam perhari sedangkan 66% mahasiswa menggunakan *smartphone* selama 8-12 jam. Hasil temuan ini dilakukan perbandingan dengan penelitian relevan lainnya yang dilakukan. Temuan oleh (Haug et al., 2015) pada bulan Februari sampai Juni tahun 2015 pada 1,519 siswa sekolah vokasi pada usia 15-21 tahun menunjukkan bahwa durasi penggunaan *smartphone* terbanyak adalah 1-2 jam dengan rata-rata penggunaan 2-4 jam perhari. Pengujian kondisi kecanduan *smartphone* lainnya yang lebih terbaru dilakukan oleh (Coskun & Muslu, 2019) pada Januari tahun 2019, berdasarkan waktunya penelitian juga dilakukan lainnya. Hasil penelitian (Coskun & Muslu, 2019) menemukan durasi penggunaan *smartphone* harian yang sama dengan (Haug et al., 2015) yaitu siswa terbanyak menggunakan pada 1-2 jam dengan rata-rata 2-4 jam per hari. Jika dibandingkan temuan penelitian ini dengan penelitian (Haug et al., 2015) (Coskun & Muslu, 2019), maka terdapat perbedaan yang jelas, terdapat peningkatan durasi penggunaan *smartphone* oleh siswa menjadi 8-12 jam.

Secara sekilas, peningkatan durasi penggunaan *smartphone* ini adalah hal yang wajar dan sudah diprediksi. Hal ini disebabkan karena mayoritas aktivitas berubah menjadi digital termasuk sistem pembelajaran daring yang diberlakukan menuntun siswa untuk menggunakan *smartphone* lebih banyak. Untuk menguji analisis ini, kami mengeksplor aplikasi apa saja yang diakses para responden. Temuan menunjukkan aplikasi yang digunakan pada siswa dengan urutan terbanyak sebagai berikut: WhatApps (89.3%), Instagram (53.6%), Youtube (51,8%), Google clasroom/ layanan edukasi (50%), Tiktok (42.4%) video Conference (37.6%), Game Online (23.4%), Telegram (19.8%), Facebook (15.6%), Netflix (5.7%) dan berbagai aplikasi lainnya.

Kami juga menguji durasi mengecek *smartphone* tanpa notifikasi kepada responden. Hasil penenilitian dari ketiga jenjang pendidikan, mahasiswa cenderung lebih rendah mengecek *smartphone* tanpa notifikasi dibandingkan siswa SMP dan SMA. Adapun durasi cek *smartphone* terbanyak pada setiap jenjang yaitu ≤ 10 menit, artinya mayoritas siswa dan mahasiswa memeriksa *smartphone* mereka dalam kurun waktu kurang dari atau setiap 10 menit. Dengan presentasi SMP/ MTs (40,00%), SMA/SMK/ MA (37,50%), dan Mahasiswa (28,00%). Hasil ini juga menunjukkan bahwa siswa SMP lebih sering mengecek *smartphone* diantara sampel dari jenjang pendidikan lainnya. Penelitian Coskun & Muslu (2019) tmenemukan

bahwa durasi cek *smartphone* tanda notifikasi terbanyak selama 10–15 menit. Perbandingan ini memberikan arti bahwa selama masa pandemi siswa lebih sering memeriksa *smartphone* yang dimilikinya.

3. Durasi Penggunaan dan Cek *Smartphone* Tanpa Pemberitahuan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ini, siswa memiliki durasi penggunaan *smartphone* yang lebih tinggi dibandingkan siswa SMA dan SMP. Rata-rata siswa SMP menggunakan *smartphone* selama 4-8 jam (70%), sebanyak 64% siswa SMA/SMK/MA menggunakan *smartphone* selama 8-12 jam per hari, sedangkan 66% siswa SMP menggunakan *smartphone* selama 8-12 jam per hari. siswa menggunakan *smartphone* selama 8-12 jam. Hasil penelitian Haug et al. (2015) dari Februari hingga Juni 2015 pada 1.519 siswa SMK berusia 15-21 tahun menunjukkan bahwa durasi penggunaan *smartphone* terlama adalah 1-2 jam dengan rata-rata penggunaan 2-4 jam per hari. Pengujian untuk kondisi kecanduan ponsel cerdas lainnya yang lebih baru dilakukan oleh Coskun & Muslu (2019) pada Januari 2019. Menurut penelitian Haug et al. (2015) siswa menggunakan *smartphone* paling banyak dalam 1-2 jam dengan rata-rata 2-4 jam per hari. Jika dibandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian (Haug et al., 2015) (Coskun & Muslu, 2019), ada perbedaan yang jelas, ada peningkatan durasi penggunaan *smartphone* oleh siswa menjadi 8-12 jam.

Sepintas, peningkatan durasi penggunaan *smartphone* ini merupakan hal yang wajar dan dapat diprediksi. Hal ini dikarenakan sebagian besar kegiatan telah beralih ke digital, termasuk sistem pembelajaran online yang telah diterapkan untuk membimbing siswa agar lebih banyak menggunakan *smartphone*. *Smartphone* telah menjadi alat bantu dalam proses belajar mengajar. Untuk menguji analisis ini, kami menjelajahi aplikasi apa yang diakses oleh responden. Temuan menunjukkan aplikasi yang digunakan oleh siswa dalam urutan sebagai berikut: WhatApps (89,3%), Instagram (53,6%), Youtube (51,8%), Google classroom / education services (50%), Tiktok (42,4%) video conference (37,6). %), Game Online (23,4%), Telegram (19,8%), Facebook (15,6%), Netflix (5,7%) dan berbagai aplikasi lainnya.

Kami juga menguji durasi pengecekan *smartphone* tanpa pemberitahuan kepada responden. Hasil penelitian dari ketiga jenjang pendidikan tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih jarang mengecek *smartphone* tanpa pemberitahuan dibandingkan siswa SMP dan SMA. Durasi sebagian besar pemeriksaan *smartphone* di setiap level adalah 10 menit, artinya sebagian besar pelajar dan mahasiswa memeriksa *smartphone* mereka dalam waktu kurang dari atau setiap 10 menit. Dengan presentasi SMP (40,00%), SMA (37,50%), dan mahasiswa (28,0%). Hasil ini juga menunjukkan bahwa siswa SMP lebih sering memeriksa *smartphone* mereka di antara

sampel dari tingkat pendidikan lain. Riset Coskun & Muslu (2019) pada tahun 2019 ditemukan bahwa durasi sebagian besar pengecekan *smartphone* adalah 10-15 menit.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Terhadap Kecanduan *Smartphone*

Penelitian ini juga mengungkap pengaruh jenjang pendidikan atau jenis kelamin terhadap *smartphone adiction*. Hasil penelitian kami menemukan bahwa terdapat perbedaan kecanduan *smartphone* berdasarkan jenjang pendidikan, hal ini dilihat dari nilai signifikansi menunjukkan dimana $0.00 < 0.05$. Sedangkan, Jika dilihat dari perbedaan jenis kelamin, nilai signifikansi menunjukkan $0.529 > 0.05$ artinya tidak terdapat perbedaan kecanduan *smartphone* berdasarkan jenis kelamin. Perbedaan jenjang pendidikan memberikan pengaruh pada penggunaan kecanduan *smartphone*, hasil ini dianalisis dari aktivitas yang dilakukan pada setiap jenjang yang berbeda. Penggunaan *smartphone* sebagai alat untuk belajar juga memiliki perbedaan interaksi dalam penggunaan. Perbedaan tugas dan tuntutan dalam pembelajaran diperkirakan sebagai salah satu faktor penyebab jenjang pendidikan menjadi pembeda *smartphone adiction*. Selain itu, perbedaan jenjang pendidikan juga menunjukkan perbedaan umur dari siswa atau mahasiswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Temuan kami menunjukkan pengguna usia 24 tahun memiliki kecenderungan kecanduan lebih tinggi dibanding usia 12-23 tahun yang berada pada level kecanduan sedang. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lainnya yang selaras. Berdasarkan jenis kelamin terdapat hasil penelitian yang sama dengan temuan kami yaitu tidak terdapat perbedaan seperti studi (Chung, 2011; Perry & Lee, 2007). Kendati demikian, temuan ini juga bertentangan dengan hasil penelitian oleh (Chóliz, 2012; Hakoama & Hakoyama, 2011) yang menunjukkan terdapat signifikansi.

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan data empiris kondisi kecanduan *smartphone* siswa dan mahasiswa di Indonesia. Secara keseluruhan baik siswa Sekolah Menengah Pertama/SLTP, Sekolah Menengah Atas/SLTA, dan mahasiswa berada pada kategori sedang. Usia 24 Tahun merupakan usia dengan persentase kecanduan *smartphone* paling tinggi, serta dari sisi gender perempuan lebih kecanduan *smartphone* dari pada laki-laki. Lebih lanjut, indikator jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan dengan kecanduan *smartphone* sedangkan gender berpengaruh terhadap kecanduan *smartphone*. Serta tidak terdapat interaksi antara jenjang pendidikan dan jenis kelamin dalam menentukan kecanduan *smartphone* pelajar di Indonesia. Presentasi terbanyak siswa Sekolah Menengah Pertama menggunakan *smartphone* adalah 4 jam atau kurang sedangkan siswa Sekolah Menengah Atas dan mahasiswa 5-8 jam sehari.

Mayoritas siswa SMP/ sederajat, SMA/ sederajat dan mahasiswa mengecek *smartphone* tanpa notifikasi dalam waktu 10 menit atau kurang.

Temuan hasil dari penelitian ini dapat menjadi rekomendasi dan gambaran untuk guru, guru bimbingan dan konseling, *stake holder* sekolah, orang tua dan pemerintah untuk menentukan langkah yang tepat untuk mengurangi kecanduan *smartphone* pada siswa dan mahasiswa selama pandemi ataupun setelah pandemi. Meskipun penelitian ini memberikan khazanah keilmuan yang baru, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengujiannya. Sampel penelitian yang tidak sama pada setiap jenjangnya, faktor penyebab kondisi tingkat kecanduan *smartphone* yang belum diungkap serta tidak menguji variabel pengaruh kecanduan *smartphone* dengan keberhasilan akademik.

Daftar Pustaka

- Abu-Jedy, A. (2008). Mobile phone addiction and its relationship with self-disclosure among sample of students from University Of Jordan And Amman Al-Ahliyya University. *Jordan Journal of Educational Science*, 4(2), 137–150.
- Al-Barashdi, H., Bouazza, A., & Jabur, N. (2015). Smartphone Addiction among University Undergraduates: A Literature Review. *Journal of Scientific Research and Reports*, 4(3), 210–225. <https://doi.org/10.9734/JSRR/2015/12245>
- Arthy, C. C., Effendy, E., Amin, M. M., Loebis, B., Camellia, V., & Husada, M. S. (2019). Indonesian Version of Addiction Rating Scale of Smartphone Usage Adapted from Smartphone Addiction Scale-Short Version (SAS-SV) In Junior High School. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 7(19), 3235–3239. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2019.691>
- Asare Vitenu-Sackey, P., & Barfi, R. (2021). The Impact of Covid-19 Pandemic on the Global Economy: Emphasis on Poverty Alleviation and Economic Growth. *The Economics and Finance Letters*, 8(1), 32–43. <https://doi.org/10.18488/journal.29.2021.81.32.43>
- Aulyah, I., & Isrofin, B. (2020). Hubungan Harga Diri dan Fear of Missing Out dengan Smartphone Addiction Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. 2(2), 132–142.
- Billieux, J., Van der Linden, M., & Rochat, L. (2008). The role of impulsivity in actual and problematic use of the mobile phone. *Applied Cognitive Psychology: The Official Journal of the Society for Applied Research in Memory and Cognition*, 22(9), 1195–1210.
- Cha, S.-S., & Seo, B.-K. (2018). Smartphone use and smartphone addiction in middle school students in Korea: Prevalence, social networking service, and game use. *Health Psychology Open*, 5(1), 205510291875504. <https://doi.org/10.1177/2055102918755046>
- Chen, B., Liu, F., Ding, S., Ying, X., Wang, L., & Wen, Y. (2017). Gender differences in factors associated with smartphone addiction: a cross-sectional study among medical college students. *BMC Psychiatry*, 17(1), 341. <https://doi.org/10.1186/s12888-017-1503-z>
- Chóliz, M. (2012). Mobile-phone addiction in adolescence: the test of mobile phone dependence (TMD). *Progress in Health Sciences*, 2(1), 33–44.
- Chung, N. (2011). Korean adolescent girls' addictive use of mobile phones to maintain interpersonal solidarity. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 39(10), 1349–1358.
- Cocoradă, E., Maican, C. I., Cazan, A.-M., & Maican, M. A. (2018). Assessing the smartphone addiction risk and its associations with personality traits among adolescents. *Children and*

- Youth Services Review*, 93, 345–354.
- Cojocariu, V.-M., Lazar, I., Nedeff, V., & Lazar, G. (2014). SWOT Anlysis of E-learning Educational Services from the Perspective of their Beneficiaries. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 1999–2003. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.510>
- Coskun, S., & Muslu, G. K. (2019). Investigation of problematic mobile phones use and fear of missing out (FoMO) level in adolescents. *Community Mental Health Journal*, 55(6), 1004–1014.
- Csibi, S., Griffiths, M. D., Demetrovics, Z., & Szabo, A. (2021). Analysis of Problematic Smartphone Use Across Different Age Groups within the ‘Components Model of Addiction.’ *International Journal of Mental Health and Addiction*, 19(3), 616–631. <https://doi.org/10.1007/s11469-019-00095-0>
- de Freitas, B. H. B. M., Gaíva, M. A. M., Bernardino, F. B. S., & Diogo, P. M. J. (2021). Smartphone Addiction in Adolescents, part 2: Scoping Review—Prevalence and Associated Factors. *Trends in Psychology*, 29(1), 12–30. <https://doi.org/10.1007/s43076-020-00040-4>
- De, S. (2020). IMPACTS OF THE COVID-19 PANDEMIC ON GLOBAL EDUCATION. In *COVID-19 Pandemic update 2020* (pp. 84–94). Royal Book Publishing. <https://doi.org/10.26524/royal.37.6>
- Devís-Devís, J., Peiró-Velert, C., Beltrán-Carrillo, V. J., & Tomás, J. M. (2009). Screen media time usage of 12–16 year-old Spanish school adolescents: effects of personal and socioeconomic factors, season and type of day. *Journal of Adolescence*, 32(2), 213–231.
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Divan, H. A., Kheifets, L., Obel, C., & Olsen, J. (2012). Cell phone use and behavioural problems in young children. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 66(6), 524 LP – 529. <https://doi.org/10.1136/jech.2010.115402>
- Elhai, J. D., Levine, J. C., Dvorak, R. D., & Hall, B. J. (2017). Non-social features of smartphone use are most related to depression, anxiety and problematic smartphone use. *Computers in Human Behavior*, 69, 75–82. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.12.023>
- Fauziyyah, S. (2017). *Gambaran kecanduan ponsel pintar (smartphone) pada remaja generasi Z: studi survey di SMP Labschool Kebayoran*. Uniersitas Negeri Jakarta.
- FİDANCI, İ., AKSOY, H., YENGİL TACI, D., AYHAN BAŞER, D., & CANKURTARAN, M. (2021). Effect of COVID-19 Restrictions on Nomophobia and Smartphone Addiction Levels. *Bağımlılık Dergisi*, 22(4), 395–402. <https://doi.org/10.51982/bagimli.911501>
- George, G., Lakhani, K. R., & Puranam, P. (2020). What has changed? The Impact of Covid Pandemic on the Technology and Innovation Management Research Agenda. *Journal of Management Studies*, 57(8), 1754–1758. <https://doi.org/10.1111/joms.12634>
- Grant, J. E., Potenza, M. N., Weinstein, A., & Gorelick, D. A. (2010). Introduction to behavioral addictions. *The American Journal of Drug and Alcohol Abuse*, 36(5), 233–241.
- Hakoama, M., & Hakoyama, S. (2011). The impact of cell phone use on social networking and development among college students. *The American Association of Behavioral and Social Sciences Journal*, 15(1), 20.
- Haug, S., Paz Castro, R., Kwon, M., Filler, A., Kowatsch, T., & Schaub, M. P. (2015). Smartphone use and smartphone addiction among young people in Switzerland. *Journal of Behavioral Addictions*, 4(4), 299–307. <https://doi.org/10.1556/2006.4.2015.037>
- Hong, F.-Y., Chiu, S.-I., & Huang, D.-H. (2012). A model of the relationship between psychological characteristics, mobile phone addiction and use of mobile phones by Taiwanese university female students. *Computers in Human Behavior*, 28(6), 2152–2159.
- Jahng, K. E. (2019). Maternal abusive parenting and young South Korean adolescents’

- problematic smartphone use: The moderating effects of time spent hanging out with peers and trusting peer relationships. *Children and Youth Services Review*, 98, 96–104.
- James, D., & Drennan, J. (2005). Exploring addictive consumption of mobile phone technology. *Australian and New Zealand Marketing Academy Conference, Perth, Australia*.
- Kamaruddin, P. S. N. M., & Nawati, A. M. (2020). *Smartphone usage and pattern on self-reported symptoms among medical students in Universiti Kebangsaan Malaysia during the COVID-19 lockdown*.
- Kayis, A. R., Satıcı, B., Deniz, M. E., Satıcı, S. A., & Griffiths, M. D. (2021). Fear of COVID-19, loneliness, smartphone addiction, and mental wellbeing among the Turkish general population: a serial mediation model. *Behaviour & Information Technology*, 1–13. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2021.1933181>
- Király, O., Potenza, M. N., Stein, D. J., King, D. L., Hodgins, D. C., Saunders, J. B., Griffiths, M. D., Gjeskes, B., Billieux, J., Brand, M., Abbott, M. W., Chamberlain, S. R., Corazza, O., Burkauskas, J., Sales, C. M. D., Montag, C., Lochner, C., Grünblatt, E., Wegmann, E., ... Demetrovics, Z. (2020). Preventing problematic internet use during the COVID-19 pandemic: Consensus guidance. *Comprehensive Psychiatry*, 100, 152180. <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2020.152180>
- Kubey, R. W., Lavin, M. J., & Barrows, J. R. (2001). Internet use and collegiate academic performance decrements: Early findings. *Journal of Communication*, 51(2), 366–382.
- Kuss, D., & Griffiths, M. (2017). Social Networking Sites and Addiction: Ten Lessons Learned. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(3), 311. <https://doi.org/10.3390/ijerph14030311>
- Kwon, M., Kim, D. J., Cho, H., & Yang, S. (2013). The smartphone addiction scale: Development and validation of a short version for adolescents. *PLoS ONE*, 8(12), 1–7. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0083558>
- Lee, S.-Y., Lee, D., Nam, C. R., Kim, D. Y., Park, S., Kwon, J.-G., Kweon, Y.-S., Lee, Y., Kim, D. J., & Choi, J.-S. (2018). Distinct patterns of Internet and smartphone-related problems among adolescents by gender: Latent class analysis. *Journal of Behavioral Addictions*, 7(2), 454–465.
- Lin, Y.-H., Chang, L.-R., Lee, Y.-H., Tseng, H.-W., Kuo, T. B. J., & Chen, S.-H. (2014). Development and validation of the Smartphone Addiction Inventory (SPAI). *PloS One*, 9(6), e98312.
- Mahyoob, M. (2020). Challenges of e-Learning during the COVID-19 Pandemic Experienced by EFL Learners. *Arab World English Journal*, 11(4), 351–362. <https://doi.org/10.24093/awej/vol11no4.23>
- Meirianto, M. T. (2018). *Hubungan Kecanduan Smartphone dengan Kualitas Tidur Pada Remaja*. Universitas Islam Indonesia.
- Mulyati, T., & Nrh, F. (2019). Kecanduan Smartphone Ditinjau Dari Kontrol Diri Dan Jenis Kelamin Pada Siswa Sma Mardiswa Semarang. *Jurnal Empati*, 7(4), 152–161.
- Nashruddin, N., Alam, F. A., & Tanasy, N. (2020). Perceptions of Teacher and Students on the Use of E-Mail as A Medium in Distance Learning. *Berumpun: International Journal of Social, Politics, and Humanities*, 3(2), 182–194.
- Nisa, H., Permana, A., & Firmansyah, R. (2020). Peranan Smarthphone Dalam Dunia Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. *TEMATIK-Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(2), 140–146.
- Nissa, C. (2019). *Studi Komparasi Nomophobia Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa*. 24, 141–148. <https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss2.art4>
- Nunes, P. P. de B., Abdon, A. P. V., Brito, C. B. de, Silva, F. V. M., Santos, I. C. A., Martins, D. de Q., Meira, P. M. F., & Frota, M. A. (2021). Factors related to smartphone addiction in adolescents from a region in Northeastern Brazil. *Ciência & Saúde Coletiva*, 26, 2749–

2758.

- Nurwulan, N. R. (2021). SEKOLAH DARING DAN KETERGANTUNGAN TELEPON GENGAM PADA REMAJA. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 10(2), 198–211. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v10i2.1115>
- Perry, S. D., & Lee, K. C. (2007). Mobile phone text messaging overuse among developing world university students. *Communicatio*, 33(2), 63–79.
- Potas, N., Açıklım, Ş. N., Erçetin, Ş. Ş., Koçtürk, N., Neyişci, N., Çevik, M. S., & Görgülü, D. (2021). Technology addiction of adolescents in the COVID-19 era: Mediating effect of attitude on awareness and behavior. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-01470-8>
- Saadeh, H., Al Fayez, R. Q., Al Refaei, A., Shewaikani, N., Khawaldah, H., Abu-Shanab, S., & Al-Hussaini, M. (2021). Smartphone Use Among University Students During COVID-19 Quarantine: An Ethical Trigger. *Frontiers in Public Health*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.600134>
- Saha, J., Barman, B., & Chouhan, P. (2020). Lockdown for COVID-19 and its impact on community mobility in India: An analysis of the COVID-19 Community Mobility Reports, 2020. *Children and Youth Services Review*, 116, 105160. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105160>
- Serra, G., Lo Scalzo, L., Giuffrè, M., Ferrara, P., & Corsello, G. (2021). Smartphone use and addiction during the coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic: cohort study on 184 Italian children and adolescents. *Italian Journal of Pediatrics*, 47(1), 150. <https://doi.org/10.1186/s13052-021-01102-8>
- Singh, V., & Thurman, A. (2019). How Many Ways Can We Define Online Learning? A Systematic Literature Review of Definitions of Online Learning (1988-2018). *American Journal of Distance Education*, 33(4), 289–306. <https://doi.org/10.1080/08923647.2019.1663082>
- Sohn, S. Y., Rees, P., Wildridge, B., Kalk, N. J., & Carter, B. (2019). Prevalence of problematic smartphone usage and associated mental health outcomes amongst children and young people: a systematic review, meta-analysis and GRADE of the evidence. *BMC Psychiatry*, 19(1), 356. <https://doi.org/10.1186/s12888-019-2350-x>
- Srivastava, L. (2005). Mobile phones and the evolution of social behaviour. *Behaviour & Information Technology*, 24(2), 111–129.
- Takao, M., Takahashi, S., & Kitamura, M. (2009). Addictive personality and problematic mobile phone use. *CyberPsychology & Behavior*, 12(5), 501–507.
- UNESCO. (2020). *Education in a post covid world : Nine ideas for public action international commission on the futures of education*.
- Van Deursen, A. J. A. M., Bolle, C. L., Hegner, S. M., & Kommers, P. A. M. (2015). Modeling habitual and addictive smartphone behavior: The role of smartphone usage types, emotional intelligence, social stress, self-regulation, age, and gender. *Computers in Human Behavior*, 45, 411–420.
- Wahab, S., & Iskandar, M. (2020). Teacher's Performance to Maintain Students' Learning Enthusiasm in the Online Learning Condition. *JELITA*, 1(2), 34–44.
- Yildiz, M. (2017). Emotion regulation strategies as predictors of internet addiction and smartphone addiction in adolescents. *Journal of Educational Sciences and Psychology*, 7(1), 66–78.
- Zhang, M. X., Chen, J. H., Tong, K. K., Yu, E. W., & Wu, A. M. S. (2021). Problematic Smartphone Use during the COVID-19 Pandemic: Its Association with Pandemic-Related and Generalized Beliefs. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11), 5724. <https://doi.org/10.3390/ijerph18115724>